

THE USAGE OF EXPRESSIONS AND LOCAL PHRASES IN BAHASA INDONESIA GRAMMAR DEVELOPMENT OF JUNIOR HIGH SCHOOL

Friska Ria Sitorus¹, Azwir Kartono², Zulfikar³, Surya Ningsih Ambarita⁴, Roniati⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Prima Indonesia

Email: 1friskariasitorus@unprimdn.ac.id

Submitted: 10-Mei-2024
Accepted : 13-June-2024

Published: 24-June-2024

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRACT

The purpose of this article is to review innovative approach of language learning development for junior high school students' level through the utilization of expressions and phrases that reflect the cultural diversity of Indonesia. It aims to respect and enrich ancestral heritage and also strengthening students' local cultural identity. Involving students in local cultural reflection's content expected improving their understanding about Bahasa Indonesia and reinforcing their pride about cultural identity. This research implemented interinteractive teaching methods includes cultural expressions and phrases that stimulate students' understanding and language skills. Besides, students also have opportunity to understand the language structure detailed while experiencing the beauty of Indonesian culture. This research figure out the usage of cultural content can improve students' understanding of language structure and strengthen their love for the cultural wealth of Indonesia. This article advocates for similar approaches in schools to enrich student learning and positively contribute to the formation of cultural identity as an integral part of ancestral heritage.

Keywords: Expressions and local phrases, language development

PENGGUNAAN UNGKAPAN DAN FRASA DALAM PENGEMBANGAN KETATABAHASAAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk mengulas pendekatan inovatif dalam pengembangan pembelajaran ketatabahasa untuk siswa SMP melalui pemanfaatan ungkapan dan frasa yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Hal ini untuk menghormati dan memperkaya warisan nenek moyang serta memperkuat identitas budaya lokal siswa. Melibatkan siswa dalam konten yang merefleksikan kekayaan budaya lokal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran yang merangsang pemahaman dan keterampilan ketatabahasa siswa dengan memanfaatkan materi yang mencakup ungkapan dan frasa budaya. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk memahami struktur bahasa secara mendalam, sambil merasakan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan konten budaya dapat meningkatkan pemahaman ketatabahasa siswa dan memperkuat rasa cinta terhadap kekayaan budaya Indonesia. Melalui artikel ini

sekolah-sekolah dapat menerapkan pendekatan yang serupa untuk memperkaya pembelajaran siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan identitas budaya siswa sebagai bagian integral dari warisan nenek moyang.

Kata Kunci : Ungkapan dan Frasa Lokal, Pembelajaran Ketatabahasaan

A. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan etnis, memiliki potensi besar untuk menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan pembelajaran ketatabahasaan di sekolah menengah pertama (SMP). Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan dianggap penting untuk memperkuat identitas budaya dan karakter bangsa, serta menjaga keberagaman budaya yang ada di Indonesia (Misriyati & Pranowo, 2019). Keberagaman ini bukan hanya sekadar menjadi bagian dari identitas nasional, tetapi juga merupakan warisan nenek moyang yang patut dihormati dan dilestarikan. Dalam konteks ini, memanfaatkan ungkapan dan frasa yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia dapat menjadi langkah penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa SMP.

Ungkapan dan frasa yang kaya makna dari berbagai budaya di Indonesia dapat menjadi sarana efektif untuk mengajarkan ketatabahasaan kepada siswa. (Liliweri 2004: 87) yang mengatakan bahwa faktor-faktor pembentuk Identitas budaya adalah kepercayaan, bahasa dan pola perilaku. Bahasa tidak hanya merupakan alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan kehidupan, nilai-nilai, dan identitas suatu masyarakat. Bahasa mempunyai dua fungsi pokok, yaitu fungsi linguistik dan fungsi kebudayaan. Fungsi linguistik mengacu pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari dalam masyarakat, memungkinkan kita menyampaikan perasaan, pikiran, dan gagasan kepada orang lain. Fungsi budaya, yaitu fungsi bahasa, berkaitan dengan sistem budaya dan sosial masyarakat sehari-hari (Widada, 1993). Oleh karena itu, mengintegrasikan kekayaan budaya lokal ke dalam pembelajaran ketatabahasaan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan autentik bagi siswa.

Pemanfaatan kekayaan budaya lokal Indonesia dalam pengembangan pembelajaran ketatabahasaan juga dapat menciptakan rasa kebanggaan terhadap identitas bangsa. Sikap bahasa adalah sikap pemakai bahasa terhadap keanekaragaman bahasanya sendiri maupun bahasa orang lain. (Richard, et al., 1985:155). Sikap berbahasa merupakan respon yang diterima seseorang sebagai penilaian terhadap bahasa tertentu (Fishman, 1986). Sikap bahasa adalah keadaan mental atau perasaan, baik rasa suka maupun rasa tidak suka terhadap bahasa itu sendiri atau orang lain (Kridalaksana, 1985:153). Kedua pendapat di atas menyatakan bahwa sikap bahasa merupakan reaksi seseorang (pemakai bahasa) terhadap bahasanya maupun bahasa orang lain. Ketika siswa dapat merasakan kedalaman makna dalam setiap ungkapan dan frasa yang mencerminkan keberagaman budaya, mereka akan lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sehari-hari mereka. Ini bukan hanya tentang belajar aturan tata bahasa, tetapi juga mengenai menghargai keunikan bahasa Indonesia sebagai cerminan dari keberagaman etnis, budaya, dan geografis di seluruh nusantara.

Selain itu, pembelajaran ketatabahasaan yang mengandalkan kekayaan budaya lokal juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya di kalangan siswa. Dengan menggali dan memahami berbagai ungkapan yang mencerminkan perbedaan budaya, siswa dapat mengembangkan sikap terbuka dan menghargai keanekaragaman masyarakat Indonesia. Pentingnya penghormatan terhadap warisan nenek moyang melalui penggunaan ungkapan dan frasa dalam pembelajaran ketatabahasaan adalah untuk memastikan bahwa bahasa tidak hanya dipelajari sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai jendela ke dalam kehidupan dan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran ketatabahasaan siswa SMP dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal Indonesia bukan hanya merupakan bentuk penghormatan terhadap warisan nenek moyang, tetapi juga upaya konkret dalam menjaga dan memperkaya warisan bahasa dan budaya bangsa Indonesia.

Tujuan dari mempelajari tentang memanfaatkan ungkapan dan frasa yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia dalam mengembangkan

pembelajaran ketatabahasaan siswa SMP dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal Indonesia adalah mencakup (1) meningkatkan Keterampilan Bahasa, mengembangkan pemahaman siswa terhadap ungkapan dan frasa dalam konteks budaya lokal akan membantu meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Siswa akan dapat mengaplikasikan aturan ketatabahasaan dengan lebih efektif dalam situasi sehari-hari, menghasilkan komunikasi yang lebih tepat dan efektif; (2) memperkaya Kosakata, memahami dan menggunakan ungkapan serta frasa yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia akan membantu siswa memperkaya kosakata mereka. Ini tidak hanya melibatkan peningkatan jumlah kata yang dikuasai, tetapi juga memahami nuansa dan konteks penggunaannya; (3) meningkatkan Pemahaman Budaya, tujuan lainnya adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia. Dengan memahami makna di balik ungkapan dan frasa yang bersumber dari berbagai budaya, siswa dapat menghargai dan menghormati keragaman masyarakatnya; (4) memupuk Kecintaan pada Budaya Lokal, menggunakan kekayaan budaya lokal dalam pembelajaran ketatabahasaan bertujuan untuk memupuk kecintaan siswa pada budaya lokal Indonesia. Dengan melibatkan siswa dalam konteks budaya, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, serta membantu siswa mengidentifikasi diri mereka dengan warisan budaya mereka; (5) membangun Sikap Toleransi dan Penghargaan terhadap Perbedaan, pembelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui pemahaman terhadap keberagaman budaya, siswa diharapkan dapat menghormati dan menghargai perbedaan, serta membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah masyarakat yang multikultural; (6) mendorong Pemahaman Kontekstual, mempelajari ungkapan dan frasa dalam konteks budaya lokal tidak hanya membantu siswa memahami arti kata-kata, tetapi juga memahami nuansa dan makna yang terkandung dalam konteks sosial dan budaya. Hal ini mendorong pemahaman kontekstual yang lebih mendalam; (7) memberikan Kontribusi pada Pelestarian Budaya, tujuan penting lainnya adalah memberikan kontribusi pada pelestarian dan penghargaan terhadap warisan nenek moyang. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal

dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat menjadi agen pelestarian budaya dan bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif untuk mendalami pengaruh penggunaan ungkapan dan frasa budaya dalam pengembangan pembelajaran ketatabahasaan siswa SMP. Partisipasi guru bahasa Indonesia dari beberapa SMP menjadi kunci dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang melibatkan aspek keberagaman budaya.

Guru-guru ini tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam penentuan materi dan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan melibatkan guru dalam proses perancangan, penelitian ini berusaha menciptakan pendekatan yang dapat diterapkan dengan lebih efektif di lingkungan pembelajaran sehari-hari.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, observasi dilakukan untuk memahami dinamika kelas dan respon siswa terhadap materi pembelajaran berbasis budaya. Wawancara dengan guru-guru terlibat memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan pendekatan ini. Selanjutnya, analisis hasil tugas siswa dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi serta dampaknya terhadap kemampuan ketatabahasaan mereka.

Metode observasi dan wawancara membantu dalam memahami secara kontekstual bagaimana pendekatan ini berinteraksi dengan realitas kelas. Analisis hasil tugas siswa memberikan informasi konkrit mengenai pencapaian siswa dalam pemahaman ketatabahasaan dan apakah materi yang berbasis budaya dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan partisipatif dan melibatkan guru sebagai subjek penelitian memperkuat validitas dan keakuratan data yang dikumpulkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Peneliti menerapkan proses pembelajaran kepada peserta didik melalui dua tahap yang mencakup pendahuluan, pelaksanaan dan refleksi. Pertama, tahapan pendahuluan peserta didik diberikan pengenalan Ungkapan dan Frasa Lokal, pada konteks ini siswa diberikan waktu untuk mencari dan mengidentifikasi ungkapan atau frasa khas dari berbagai daerah di Indonesia; pada tahapan ini siswa juga diberikan contoh-contoh ungkapan dan frasa, kemudian siswa berdiskusi tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung pada contoh tersebut. Disamping itu, Siswa juga mengikuti kegiatan penulisan puisi dan lagu lokal menggunakan Bahasa Indonesia yang lebih kaya lagi. Tentu, melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mampu menciptakan sebuah karya yang mencerminkan keindahan alam, kearifan lokal, atau nilai-nilai tradisional sehingga siswa dapat membedakan jenis-jenis frasa seperti frasa endosentris dan frasa ekosentris (Abriani, 2022).

Pada tahapan pelaksanaan, guru mengajarkan puisi dan lagu kepada peserta didik. Kegiatan ini memberikan pengajaran mengenai struktur puisi atau lagu, termasuk unsur- unsur seperti ritma, rima, atau penggunaan figur retorika dan Siswa diajak untuk memahami bagaimana menyampaikan pesan atau ekspresi melalui puisi atau lagu. Pada kegiatan ini, Siswa diajak untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan kaya ekspresi dan variasi kata-kata. Sehingga mereka dapat memanfaatkan kosakata yang khas, ungkapan, dan frasa yang mewakili budaya lokal untuk memperkaya karya mereka. Tentunya, melalui kegiatan ekspresi lokal, Siswa diarahkan untuk menciptakan puisi atau lagu yang mencerminkan identitas budaya, tradisi, atau keunikan dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka juga dapat menggambarkan keindahan alam, nilai-nilai lokal, atau pengalaman hidup yang khusus untuk daerah mereka. Serangkaian kegiatan ini menghasilkan siswa yang dapat diajak untuk menghargai dan merayakan keberagaman budaya Indonesia. Dan mereka juga belajar bagaimana menggabungkan elemen-elemen lokal ke dalam karya sastra mereka sehingga puisi atau lagu menjadi sarana untuk mempromosikan dan melestarikan warisan

budaya. Tentu siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil karya dan juga melakukan refleksi diri. Dengan mengajarkan siswa untuk mengekspresikan diri melalui puisi atau lagu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang kaya dengan unsur-unsur lokal, kita memberi mereka kesempatan untuk merasakan keindahan bahasa, mengembangkan kreativitas, dan pada saat yang sama, meningkatkan pemahaman mereka terhadap kekayaan budaya Indonesia.



Gambar 1. Tahapan Proses Pembelajaran

Pengembangan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam penelitian ini dirancang secara cermat dengan mengintegrasikan ungkapan dan frasa yang merepresentasikan keberagaman budaya Indonesia. Pengembangan materi dilakukan dengan selektif, memilih frasa-frasa yang tidak hanya memiliki nilai ketatabahasaan, tetapi juga mencerminkan keunikan dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh berbagai suku dan daerah di Indonesia. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah meresapi dan memahami materi belajar, sambil juga merasakan keberagaman yang menjadi kekayaan budaya bangsa.

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai strategi untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Diskusi kelompok menjadi salah satu pendekatan untuk merangsang interaksi antarsiswa, memungkinkan mereka berbagi pengalaman

dan sudut pandang terkait dengan frasa-frasa budaya yang dipelajari. Pembacaan teks budaya menjadi komponen penting dalam mengeksplorasi nilai-nilai, norma, dan cerita yang terkandung dalam budaya lokal. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa, tetapi juga memperluas wawasan siswa terhadap keragaman budaya di Indonesia.

Penulisan kreatif berbasis kekayaan budaya lokal menjadi puncak dari kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan frasa-frasa budaya yang telah dipelajari dalam konteks penulisan kreatif. Ini dapat berupa cerpen, puisi, atau bentuk kreativitas lain yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka tentang keberagaman budaya secara lebih pribadi dan kreatif. Selain meningkatkan keterampilan menulis, kegiatan ini juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai budaya yang telah dipelajari.

Dengan merangkum aktivitas diskusi kelompok, pembacaan teks budaya, dan penulisan kreatif, metode pembelajaran ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berkesan. Ini tidak hanya mengembangkan pemahaman ketatabahasaan siswa, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang kekayaan budaya lokal Indonesia, mengukuhkan rasa kebanggaan dan identitas budaya siswa sebagai bagian integral dari warisan nenek moyang.

Peningkatan Pemahaman Ketatabahasaan

Penggunaan materi pembelajaran yang melibatkan ungkapan dan frasa budaya merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk lebih mendalam memahami struktur bahasa Indonesia. Materi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkaya kosakata, tetapi juga sebagai jendela yang membuka pemahaman tentang struktur gramatikal dan sintaksis bahasa.

Dalam konteks ini, penggunaan contoh kalimat berbasis budaya menjadi strategi yang efektif untuk mendalami pemahaman siswa. Misalnya, dengan mengajukan kalimat yang mengandung frasa budaya, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi peran masing-masing kata dalam kalimat tersebut. Mereka dapat memahami bagaimana kata-kata tersebut saling berinteraksi, membentuk struktur

kalimat yang benar, dan merasakan nuansa budaya yang terkandung dalam kalimat tersebut. Selain itu, penggunaan contoh kalimat berbasis budaya juga membantu siswa memahami konteks penggunaan kata dan frasa secara lebih mendalam. Mereka dapat merasakan bagaimana ungkapan budaya digunakan dalam situasi komunikatif sehari-hari, menggambarkan keanekaragaman dan keunikan penggunaan bahasa dalam konteks budaya tertentu. Hal ini tidak hanya membantu siswa menguasai aspek tata bahasa secara formal, tetapi juga membangun keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, penggunaan materi pembelajaran yang mencakup frasa dan ungkapan budaya tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa, tetapi juga memperdalam pengertian mereka terhadap cara bahasa digunakan dalam konteks budaya. Ini menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan memberikan nilai tambah dalam pemahaman siswa terhadap kekayaan budaya yang melekat dalam bahasa Indonesia.

Penguatan Identitas Budaya Lokal

Dengan menyelipkan keberagaman budaya dalam konteks pembelajaran, pengalaman siswa tidak hanya terbatas pada aspek ketatabahasaan, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan identitas budaya. Pembelajaran yang merangkul keberagaman budaya menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa menjelajahi dan memahami lebih baik aspek-aspek kehidupan masyarakat yang beraneka ragam di Indonesia.

Pentingnya penyelipan keberagaman budaya ini termanifestasi dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap bahasa. Dengan melibatkan konten budaya, siswa dapat lebih mudah meresapi dan mengaplikasikan aturan ketatabahasaan dalam konteks yang relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pemahaman mereka tentang struktur bahasa menjadi lebih kontekstual dan bermakna, karena disandingkan dengan ekspresi budaya yang mencirikan keanekaragaman di Indonesia. Selain itu, integrasi keberagaman budaya juga memiliki dampak positif terhadap rasa bangga siswa terhadap identitas budaya mereka. Siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga

sebagai sarana untuk memahami dan merayakan keragaman budaya yang ada di sekitar mereka. Ini memberikan mereka kesempatan untuk mengakui kekayaan warisan nenek moyang mereka dan merasa diterima dalam lingkungan yang menghargai perbedaan.

Pentingnya ini tidak hanya sebatas pada pemahaman bahasa dan rasa bangga personal, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang mencintai dan menghormati keberagaman. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, memiliki toleransi yang lebih tinggi, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang pluralistik. Dengan demikian, integrasi keberagaman budaya dalam pembelajaran tidak hanya membentuk kecerdasan linguistik siswa, tetapi juga kecerdasan sosial dan kultural yang penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang inklusif.

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan dampak positif dari penggunaan metode pembelajaran yang mengintegrasikan keberagaman budaya dalam pengembangan pemahaman ketatabahasaan siswa SMP. Peningkatan pemahaman ketatabahasaan tercermin dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menerapkan struktur bahasa Indonesia dengan lebih baik. Diskusi kelompok terbukti menjadi suatu elemen yang berperan penting dalam peningkatan pemahaman ketatabahasaan. Frasa dapat diungkapkan berulang dengan ketentuan tidak melebihi kedudukannya seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, atau deskripsi (Khairunnisa, et al, 2022). Melalui interaksi antar siswa, mereka memiliki kesempatan untuk berbagi pemahaman dan sudut pandang terkait materi pembelajaran. Diskusi kelompok membuka ruang bagi siswa untuk saling mendukung dan memperkaya pemahaman satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama mereka.

Selain itu, kegiatan kreatif seperti penulisan berbasis kekayaan budaya lokal turut memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengaplikasikan aturan ketatabahasaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis kreatif mereka, termasuk dalam penulisan kalimat efektif dalam bahasa kritik yang dapat dipergunakan dalam teks resensi dan memenuhi kaidah keefektifan kalimat (Firdaus, 2018). Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif dari informasi tetapi juga produsen kreatif yang mampu menggabungkan pemahaman ketatabahasaan dengan ekspresi budaya mereka sendiri karena diberikan waktu yang lebih banyak dalam sesi tanya jawab dan diskusi (Niswariyana, 2020).

D. Simpulan

Pemanfaatan ungkapan dan frasa yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia dalam pembelajaran ketatabahasaan siswa SMP bukan hanya inovatif, tetapi juga strategi efektif untuk mendalami pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia. Materi pembelajaran yang memasukkan keberagaman budaya memberikan siswa kesempatan untuk memahami aturan ketatabahasaan dan sekaligus memahami makna budaya yang kaya dan bervariasi. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar mekanika struktur bahasa, melainkan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dengan diperkenalkannya ragam ungkapan dan frasa dari berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memandang bahasa sebagai alat yang hidup dalam masyarakat beraneka ragam.

Pemanfaatan ungkapan dan frasa yang mencerminkan keberagaman budaya juga mencerminkan penghormatan terhadap warisan nenek moyang. Integrasi elemen budaya mengajak siswa untuk menghargai dan memahami makna mendalam dari setiap ungkapan, menciptakan kesadaran tentang keanekaragaman bahasa dan kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Siswa menjadi agen aktif dalam menjaga dan melestarikan bahasa

Indonesia, menghormati warisan nenek moyang sebagai bagian integral dari identitas nasional mereka.

Lebih dari sekadar strategi pembelajaran efektif, pemanfaatan ungkapan dan frasa budaya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif. Dengan merasakan relevansi dan kegunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman terhadap bahasa Indonesia, tetapi juga meningkatkan minat terhadap pembelajaran ketatabahasaan. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya efektif tetapi juga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa SMP.

Daftar Pustaka

- Abriani, W. D. (2022). Penggunaan Frasa Dalam Karangan Siswa Sma Kelas Xi Sma Kartika Wirabuana Xxi Makassar. *Journal of Educational and Language Resear*, 939-946. 1(7). <https://doi.org/10.53625/joel.v1i7.1484>
- Firdaus. (2018). Pengaruh Penguasaan Ragam Bahasa Kritik dan Kalimat Efektif terhadap Pembelajaran Menulis Teks Resensi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 39-51. 1(1). doi [10.30998/diskursus.v1i01.3512](https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3512)
- Khairunnisa, A. Z., Rahmadani, R. D., Virdos, N. S., & Utomo, A. P. (2022). Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen "Rumah Yang Terang" Karya Ahmad Tohar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 102-118. 1(1). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.116>
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Ende Flores: Nusa Indah.
- Liliweri, Alo. 2004. Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Misriyati, A., & Pranowo, A. (2019). Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 167-173.
- Niswariyana, A. K., Untari, T., Supratman, Darmurtika, L. A., & Bilal, A. I. (2020). Sosialisasi Dan Pengajaran Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Berdasarkan Etika Kesantunan Berbahasa Pada Anak Didik Di Yayasan Tanah Bintang Desa Kerandangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 674-677. 4(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3373>
- Richard, et al. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*.
- Widada. Ed 1995. Kondisi Bahasa Jawa Dan Pemanfaatannya Sekarang Dan Masa Depan Dalam Pusran Bahasa Dan Sastra Jawa. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.